

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada key informan, informan pendukung, informan pedagang pasar mede dan informan pengunjung pasar mede, maka data yang di olah mendapat kesimpulan sebagai berikut :

Teknik redundasi ini digunakan Pasar Jaya tepatnya di Pasar Mede untuk merubah pola pikir pedagang dan pengunjung Pasar Mede agar beralih dari kantong plastik ke kantong ramah lingkungan sesuai Pergub 142 Tahun 2019. Pasar Mede melakukan sosialisasi kantong belanja ramah lingkungan dengan memberikan. Sosialisasi dilakukan terus menerus dimulai dari pukul 08.00 – 11.00 setiap hari tujuanya agar pesan yang disampaikan oleh Pasar Mede dapat diterima oleh pedagang dan pengunjung pasar mede yang nantinya diharapkan dapat merubah penggunaan kantong plastik ke kantong ramah lingkungan.

Teknik penyaluran yang digunakan pasar mede untuk mensosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan dapat mengenai sasaran dan diharapkan bisa merubah penggunaan kantong plastik sekali pakai ke kantong belanja ramah lingkungan. Dalam hal ini Pasar Jaya memberikan kampanye belanja tanpa kantong kresek sekali pakai, kampanye ini dilakukan oleh BIP (Bhakti Istri Pegawai), Hal ini dilakukan guna mempelajari nilai suatu kelompok

pedagang dan pengunjung pasar mede dalam merespon Pergub 142 Tahun 2019 tentang penggunaan kantong belanja ramah lingkungan.

Teknologi informasi. Dalam penyampaian informasi kepada pedagang dan pengunjung pasar mede atau masyarakat lainnya, pasar jaya dan pasar mede menampaikan melalui media sosial isntagram, tujuanya agar pesan yang disampaikan bisa dengan jelas diterima oleh khalayak tanpa batasan waktu dan tempat serta mengandung pesan-pesan yang mudah dipahami, detail dan berdasarkan fakta. Namun dari jawaban informan pedagang dan pengunjung pasar bahwa dalam memberikan informasi lebih efektif dan mudah dipahami jika disampaikan secara langsung. Hal ini bisa dipertimbangkan karena target yang dituju adalah pasar tradisional yang mana pedagangnya adalah orang tua serta Sebagian besar tidak memiliki media sosial Instagram.

Persuasif merupakan Teknik yang digunakan pasar jaya dalam menyampaikan sugesti secara verbal di pasar mede untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku pedagang dan pengunjung pasar melalui persuasi. Dengan komunikasi persuasif, diharapkan apa yang di inginkan pasar jaya di pasar mede dapat terwujud.

Edukatif. Dalam Teknik ini Ibu Diana Viryanti selaku kepala pasar mede memberikan edukasi kepada pedagang dan pengunjung pasar mede dengan cara memberikan contoh kantong belanja ramah lingkungan. Pemberian edukasi yang dilakukan kepala pasar mede adalah dengan terjun langsung ke lapangan dengan cara pendekatan langsung. Metode ini guna memberikan edukasi dan ajakan

secara personal yang diharapkan pesan yang disampaikan oleh kepala pasar dapat diterima dengan baik.

Obsesif menyampaikan sosialisasi harus ada paksaan atau tekanan agar pedagang dan pengunjung pasar mede mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku, pasar mede melakukan sosialisasi bersama pihak terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Walikota Jakarta Selatan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Walikota Jakarta Selatan melakukan monitoring dan pendataan kepada pedagang di pasar mede guna menekan penyebaran atau penggunaan kantong kresek sekali pakai. Selain memonitoring pedagang, Kementerian LHK juga mengecek apakah proses sosialisasi yang dilakukan oleh Pasar Jaya di Pasar Mede sudah berjalan dengan sesuai ketentuan atau belum. Hal ini dilakukan guna memastikan proses sosialisasi Pergub No 142 Tahun 2019 tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, penulis memaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus yaitu bagaimana strategi komunikasi pasar jaya dalam mensosialisasikan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di pasar mede Jakarta selatan. Diberlakukanya Pergub No. 142 Tahun 2019 tentang penggunaan kantong belanja ramah lingkungan, yaitu sebagai salah satu cara untuk mengontrol dan mengurangi limbah plastik yang timbul dari penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang digunakan pasar jaya dalam mensosialisasikan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di pasar mede yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dapat memberikan dampak dan sudut pandang pedagang dan pengunjung pasar mede menjadi berbeda, yang sebelumnya masih menggunakan kantong kresek sekali pakai kini beralih ke kantong belanja ramah lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis memiliki saran yang dirasa dapat berguna bagi Pasar Jaya agar semakin baik dalam strategi komunikasi pasar jaya dalam mensosialisasikan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di pasar mede Jakarta selatan.

1. Agar sosialisasi dapat dijalankan dengan baik jumlah personil perlu ditambahkan
2. Kampanye penggunaan kantong belanja ramah lingkungan harus di gencarkan lagi, agar pola pikir pedagang dan pembeli berubah ke arah yang di inginkan pasar jaya
3. Media sosial instagram pasar mede agar bisa lebih update terkait informasi pasar dan khususnya tentang pergub no 142 tahun 2019.
4. Dalam penyampaian sosialisasi agar lebih mendetail serta ditambkan dengan media media pendukung
5. Dalam mengajak pedagang dan pengunjung pasar mede untuk beralih ke kantong belanja ramah lingkungan harus ada tekanan atau dicontohkan

langsung oleh kepala pasar mede karena akan berpengaruh ke pedagang dan pembeli terkait sosialisasi pergub 142 tahun 2019 dapat lebih baik karena pihak yang menyampaikan lebih memiliki kredibilitas.

6. Dalam mengedukasi pedagang dan pengunjung pasar harus di awasi oleh pihak yang memiliki kredibilitas dan kewenangan hukum.
7. Terkait larangan penggunaan kantong kresek sekali pakai agar pemda pemprov DKI Jakarta dapat menindak dan memonitoring pabrik atau distributor agar pengedar kantong kresek yang nantinya dapat menekan jumlah limbah plastik sekali pakai.
8. Ketersediaan pengganti kantong kresek sekali pakai masih sulit didapatkan karena harganya yang mahal dan harapan penulis kepada pemprov atau pihak terkait dapat menyediakan penggantinya yang lebih murah dan mudah didapatkan.

